

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru di Yayasan Darul As-Shiddiqin Lombok Desa Sepapan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur

Suharyani¹, Farida Herna Astuti², Ni Ketut Alit Suarti³, Jessica Festi Maharani⁴

Universitas Pendidikan Mandalika

E-mail: suharyani@undikma.ac.id

Abstract

Education problems in general are increasingly complicated, increasing in number and complexity. One of the education problems faced by the Indonesian nation is the low quality of education at every level of the education unit. Various indicators of education quality have not shown significant improvement. Some schools, especially in cities, show encouraging educational improvements, but others are still worrying. The low quality of education in schools is caused by several factors, including (a) Low physical school facilities; (b). Low quality of teachers; (c). Lack of educational equality; (d). Low relevance of education to needs; (e). The high cost of education. One of the fundamental factors that determines the achievement of the national education goals above is the teacher. The role of teachers is an important and strategic component of their performance. Teacher performance is very important in realizing national education goals and determining the high or low quality of education, however, teacher performance is influenced by various factors both from within and from outside the individual concerned. This training activity is carried out as an effort to increase the competence of teachers so that they can carry out their duties of service to the nation and state well. This service activity was carried out for 6 months and was divided into three stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) mentoring and follow-up stage. In the planning stage, the following things were determined: the place/location of the activity was chosen at the Darul Ash-Shiddiqin Lombok Foundation, Sepapan village, Jerowaru District, East Lombok Regency. Types of activities include training and assistance to teachers in implementing the Merdeka curriculum. The implementation stage consisted of presenting theoretical material twice in the first month and continued with mentoring for 5 months assisted by 3 UNDIKMA students from the PLS Study Program. The result of this activity is to provide new understanding to teachers, especially in implementing the Independent Curriculum, especially in the use of learning resources that are appropriate to local potential, product, project, portfolio attitude assessment, and performance assessment. This is because there are still many teachers who assess student performance without using an assessment rubric.

Keywords: Training, Teacher Competency.

Abstrak

Masalah Pendidikan secara umum semakin rumit, bertambah banyak dan kompleks. Salah satu permasalahan Pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang satuan Pendidikan. Berbagai indikator mutu Pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan Pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi yang lainnya masih memprihatinkan. Rendahnya mutu Pendidikan di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor antaralain: (a) Rendahnya sarana fisik sekolah; (b). Rendahnya kualitas guru; (c). Kurangnya pemerataan Pendidikan; (d). Rendahnya relevansi Pendidikan dengan kebutuhan; (e). Mahalnya biaya Pendidikan. Salah satu faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional diatas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan merupakan sebuah upaya meningkatkan kompetensi guru agar bisa melaksanakan tugas-tugas pengabdian kepada bangsa dan Negara dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pendampingan dan tindak lanjut. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Yayasan Darul Ash-Shiddiqin Lombok desa Sepapan, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 2 kali pada bulan pertama dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 5 bulan yang dibantu oleh mahasiswa UNDIKMA program Studi PLS berjumlah 3 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan potensi local, penilaian kinerja Produk, Proyek, Portofolio

dan Penilaian Sikap dan penilaian kinerja. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian.

Kata kunci : *Pelatihan, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru meliputi *instruction, education, and management*. Kaitannya dengan tugas *instruction*, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam aspek manajemen, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang favorable sehingga pesertadidik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang studi yang menjadi tugas pokoknya. Sedangkan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu yang dapat dijadikan jembatan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, di samping mendorong untuk melakukan penyelidikan untuk kemudian menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian. Di samping pendekatan saintifik, penilaian autentik juga dapat dijadikan sarana pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa karena penilaian autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam situasi yang nyata. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan output pembelajaran.

Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memiliki kelayakan sesuai standar pendidikan nasional. Banyak guru dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, mengajar bukan berdasarkan bidang studinya, penguasaan materi bahan ajar tidak mencapai 50% dari seluruh keilmuan yang harus menjadi kompetensi guru, pengelolaan kelas serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa belum optimal. Di samping itu, data kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan hasil uji kompetensi awal (UKA) ditemukan bahwa rata-rata nilai UKA guru secara nasional masih sangat rendah dengan materi yang diujikan berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik dalam bentuk penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami. Mengacu pada data kasar kondisi guru di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan penguasaan dalam hal *assessment* adalah kegiatan in house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengelola penilaian autentik dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan model pelatihan *In House Training* sebagai salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur pada satuan pendidikan yang telah dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1) Model kegiatan yang akan dilakukan adalah Pelatihan dalam bentuk *in-service training*; 2) Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah; 3) Berpusat pada peserta artinya peserta di digiring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri; 4) Penyaji berfungsi sebagai fasilitator; 5) Penyaji tidak memberikan informasi/isi materi secara langsung tetapi memfasilitasi kegiatan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme; 6) Penyaji

memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi; 7) Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan peningkatan kompetensi guru ini dilaksanakan di Yayasan Darul Ash-Shiddiqin Lombok yang menaungi 2 sekolah yaitu guru-guru SD IT Ash-Shiddiqin dan PAUD Al-Akram di Desa Sepapan Kecamatan Jerowari Kabupaten Lombok timur. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru yang ada di satuan Pendidikan tersebut. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahap Pertama Penyusunan Bahan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan ini dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdimenyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain. Adapun materi pelatihan yang disajikan selama kegiatan pelatihan sebagai berikut: 1) Merencanakan Pembelajaran yang Bermakna; 2) 6 Aspek perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka; 3) Penyusunan Modul Ajar di SD dan PAUD; 4) Penyusunan alat Evaluasi di PAUD dan SD-IT; 5) Kegiatan Tindak Lanjut Penilaian.

Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan peminatan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas.

Tahap Kedua Pelaksanaan Pelatihan

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah seluruh guru-guru SD-IT dan PAUD yang bernaung di bawah Yayasan Darul Ash-Shiddiqin Lombok. Adapun guru-guru tersebut adalah antara lain:

Tabel 1. Peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Dedi Sukardi, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Nismayani, S.Pd.	P	Guru SD-IT
3	Hernika, S.Pd.	L	Guru SD-IT
4	Juhariyah, S.Pd.	P	Guru SD-IT
5	Muhammad Zainul Ilham, S.S.Pd	L	Guru SD-IT
6	Romi Yuliani, S.Pd.	P	Guru SD-IT
7	Zohratul Aini, S.Pd.	P	Guru SD-IT
8	Munainah, S.Pd.	P	Guru PAUD
9	Haefawati, S.Pd.	P	Guru PAUD
10	Rahimah	P	Guru PAUD

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu Sabtu tanggal 29 Juli 2023 di tempat yang terpisah masing-masing untuk guru SD-IT dan guru PAUD di sekitar lokasi Yayasan Darul Ash-Shiddiqin Lombok Desa Jerowari Kecamatan Keruak Lombok Timur. Kegiatan Pelatihan pengembangan kompetensi Guru ini disamping diberikan kepada guru-guru SD-IT dan PAUD dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam pembuatan Modul ajar, perangkat pembelajaran seperti RPPH (PAUD), maupun alat evaluasi dalam penilaian kinerja Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap. Adapun materi pertama yang disampaikan adalah sebagai berikut: yaitu "Merencanakan Pembelajaran yang Bermakna" karena di dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk mengganti buku cetak ?/mengganti format Rencana Pembelajaran?, atau lebih dikenal dengan "Pembelajaran dengan Paradigma Baru". Dalam materi ini guru diharapkan mampu menyiapkan pembelajaran di Kurikulum

Merdeka, mengenal capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan mengenal penggunaan Modul Ajar. Materi ini disampaikan oleh Ketua Tim pengabdian yaitu Suharyani. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muzanni Koordinator Sekolah Penggerak). Dan Mujiburrahman, M.Pd untuk materi Penyusunan Modul ajar dan alat evaluasi penilaian untuk guru-guru SD-IT, dan Ibu Jesica Festi Maharani, M.pd dan Irpan (Fasilitator Guru Penggerak). Demikian juga dengan penyampaian materi-materi yang lain yaitu tentang pembuatan modul ajar dan alat evaluasi juga dilakukan secara bergantian oleh para nara sumber.



Gambar 1. Tim Dosen PGSD dan PAUD sedang mempersiapkan materi

Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber. Hal ini dapat terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusiasmen para peseerta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka oleh Ketua Tim

Setelah semua narasumber menyampaikan materinya, maka selanjutnya para Narasumber memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk bertanya seputar materi yang sudah disampaikan. Guru-guru sangat antusias bertanya terutama tentang penyusunan modul ajar dan alat evaluasi. Pada kesempatan ini juga, nara sumber memberikan penguatan tentang konsep maupun teknis dalam penyusunan modul ajar maupun alat evaluasi dalam kurikulum Merdeka.

Tahap Kegiatan Pendampingan

Kegiatan Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan. Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru sebelum diberikan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, maka

dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan yang telah diberikan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing.

Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh guru. Hasil dampingna menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Demikian pula rubrik penilaian sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

Refleksi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan potensi local, penilaian kinerja Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap dan penilaian kinerja. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa.

Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik, kompetensi serta minat peserta didik. Demikian juga dengan refleksi tentang rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik.

KESIMPULAN

Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan potensi local, penilaian kinerja Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap dan penilaian kinerja. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, & Nila, (2018). *Pengelolaan Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Bagi Tenaga Pendidik Paud NonFormal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Laksmi. (2014). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan PAIKEM (Pelatihan Pada Guru MI Dan MTS Di Kabupaten Cianjur)*. Edutech, Tahun 13, Vol.1 (No. 3).
- Lubi, S.J. (2018). *"Pendidikan dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2: halaman 601 – 603.
- Najib, K.H. (2019). *"Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Pilot Project Yogyakarta."* Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, (No. 1): halaman 50–61.